

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menjadi penelitian kuantitatif dengan deskriptif. Deskriptif merupakan metode dalam riset status komunitas manusia, objek, suatu kondisi, pemikiran, maupun fenomena di masyarakat (Sugiyono, 2019). Jenis penelitiannya menggunakan asosiatif kausal, yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan hipotesis. (Sugiyono, 2018) memaparkan bahwa penelitian asosiatif kausal merupakan bentuk riset guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat statistik SPSS untuk pengujian hipotesis. Data yang diolah dalam riset ini merupakan data primer yang dihimpun dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Riset ini juga menerapkan data sekunder yang dihimpun dari buku, jurnal, dokumen sebagai penunjang dalam riset. Pada kesimpulan penelitian akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan tampilan lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Probolinggo.

C. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri khas yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan penarikan kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari total karakteristik yang didapatkan oleh populasi (Sugiyono, 2019). Populasi yang dihimpun dalam riset ini merupakan keseluruhan pegawai SMK Negeri 4 Kota Probolinggo sebanyak 88 orang yang menjadi populasi penelitian.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner. Dalam penelitian data primer berupa jawaban responden atas kuesioner penelitian.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui laporan-laporan, buku-buku/catatan-catatan dan perundang-undangan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data dari segala kegiatan yang berkaitan dengan program lapak untuk meningkatkan pelayanan. Dokumen sebagai sumber data lain yang menunjang data utama dengan masalah yang fokus penelitian antara lain meliputi ketentuan budaya kerja 5R dan kinerja pegawai.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari penelitian pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berhadapan dengan objek penelitian sehingga data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, menggunakan teknik-teknik (Arikunto, 2010) dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Angket atau Kuesioner

Angket atau *questioner/questionnaire* sampel melalui daftar pertanyaan. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

b) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data khususnya penyebaran dan penarikan kuesioner peneliti yang menangani langsung tanpa dibantu oleh siapapun, karena sekiranya yang kecil dengan lokasi yang sangat dekat sehingga pelaksanaannya bisa dilakukan sendiri.

c) Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini, dipelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi buku-buku, jurnal, laporan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel X (*Variable Independent*) adalah Budaya Kerja 5R.
- b. Variabel Y (*Variable Dependent*) adalah Kinerja Pegawai.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Budaya Kerja 5R (X) Osada (2000)	Ringkas	1. Dasar Pemilihan peralatan dan perlengkapan yang masih bagus dan rusak 2. Menghilangkan yang tidak perlu

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menerapkan pembersihan besar di lingkungan kerja 4. Menangani penyebab kotoran maupun penyebab permasalahan
	Rapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyimpanan fungsional berdasarkan 5W dan 1H 2. Praktik kompetensi dalam menyimpan dan mengambil 3. Menata dan merapikan tempat kerja dan peralatan 4. Menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang
	Resik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan yang efisien
	Rawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan barang dan dokumen dengan nama 2. Perawatan barang dan dokumen dengan label fungsi
	Rajin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa dengan sistem perilaku serta perbaikan komunikasi dan pelatihan 2. Posisi tugas dan penerapan 3. Pengaturan tanggung jawab
Kinerja Pegawai (Y) Prastyo et al. (2016)	Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah unit pekerjaan yang berhasil diselesaikan 2. Jumlah siklus aktivitas
	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sesuai dengan prosedur pekerjaan 2. Pegawai bekerja dengan disiplin yang tinggi 3. Pegawai bekerja memiliki dedikasi yang tinggi pada tempat kerja
	Keandalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai bekerja dengan konsistensi kerja yang baik 2. Keandalan pelayanan 3. Pegawai bekerja dengan keakuratan atau ketelitian yang tinggi
	Kehadiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan masuk kerja setiap hari 2. Kesesuaian jam kerja, saat masuk dan pulang kerja
	Kemampuan bekerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai dapat bekerjasama tim

Sumber : Peneliti (2023)

G. Skala Pengukuran

Skala likert memiliki rentang jawaban 7 atau 5, dimana jawaban di tengah justru bersifat ambigu. Tidak dapat di posisikan gradasi positif atau gradasi negatif. Oleh karena itu, peneliti memodifikasi skala likert menjadi rentang 1-4. Jawaban responden yang bersifat netral dapat mengganggu proses analisis. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala

likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata yang dapat dilihat ditabel seperti dibawah ini :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala	Status
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2019)

H. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan menganalisis data dengan mendeskripsikan data dan tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan (generalisasi) dengan menggunakan statistik. Statistik deskriptif sering dilakukan untuk memberi gambaran informasi tentang karakteristik variabel dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi seperti frekuensi, tren (mean, modus, median), dispersi (standar deviasi dan varians), dan koefisien antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan harus sesuai dengan jenis skala pengukuran konstruk yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015).

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana kuesioner mengukur apa yang ingin diukur dalam sebuah penelitian secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat

mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas tersebut dapat digunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Husein, 2004: 137)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana

n = jumlah data observasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

r = koefisien korelasi *product moment pearson's*

Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Pengujian keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas metode *alpha*. Metode *alpha* yang digunakan adalah metode *cronbach Alpha* (Husein, 2004: 143) yakni :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

dimana :

α = Koefisien kandalan alat ukur

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = Jumlah variabel independen dalam persamaan

Setelah memperoleh nilai *alpha*, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis pada tabel *alpha*, yaitu tabel yang menunjukkan hubungan antara jumlah butir pertanyaan reliabilitas instrument berikut ini:

Jumlah butir pertanyaan atau item untuk variabel X berbeda-beda, yaitu 14 butir antara 10 butir sampai 20 butir, maka berdasarkan tabel tersebut angka kritis untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah 0,33. Sedangkan jumlah butir pertanyaan atau item untuk variable Y yaitu 11 butir antara 10 butir sampai 20 butir, maka berdasarkan tabel diatas angka kritis untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah 0,33. Keputusan yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2001: 280) :

Untuk Variabel X dan Y yaitu :

1. Jika nilai $\alpha \geq 0,33$ maka dinyatakan reliabel, instrumen layak digunakan.
2. Jika nilai $\alpha < 0,33$ maka dinyatakan tidak reliabel artinya instrumen tidak layak dan tidak dapat digunakan

3. Analisis Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang pada tahap proses menganalisis data peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Adapun tahapan analisis regresi sendiri adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model-model analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan pada umumnya didasarkan pada anggapan boleh atau dapat dilakukan pengujian atau tidak. Dalam uji asumsi ada pula yang menganggap sebagai uji pra syarat dimana uji pra syarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis yang digunakan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan Sugiyono, (2015 :318).

1) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Supranto (2003 : 69) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian-varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot*.

Pada grafik *Scatter Plot*, jika ada peluang tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, dan apabila terjadi sebaliknya maka terjadi homoskedastisitas. Jika tidak

ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

2) Uji Normalitas

Dalam model regresi, data variabel terikat dan variabel bebas harus berdistribusi normal. Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standarized*. Jika data menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Fungsi analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, baik secara individual/parsial ataupun secara bersama-sama /simultan. Regresi linear sederhana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independent (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu variabel yang besar kecilnya menentukan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014: 237) rumus regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel yang diprediksikan.

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Konstanta dapat di cari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)^2 - \sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Koefisien regresi dapat di cari dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Output dari analisis regresi linear sederhana berupa uji F dan tingkat signifikansi yang terdapat pada tabel anova, uji T dan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing konstruk pada tabel *coefficients* dan koefisien determinasi pada tabel model summary.

c. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dampak variabel X terhadap variabel Y. Rumus dari koefisien determinasi yaitu (Sugiyono, 2015 : 231) :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

d. Uji Hipotesis Uji T (T-Test)

Uji T melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Supranto (2003: 303), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Budaya Kerja (X) secara parsial terhadap Kinerja Pegawai (Y). Sehingga dapat diketahui variabel apa yang dominan mempengaruhi kinerja karyawan.

Rumus Uji t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb}$$

Keterangan :

t_{hitung} = hasil t hitung

b_i = koefisien regresi variabel X (b_1, b_2)

Sb = Standart deviasi dari b_1, b_2

1) **Cara pengujiannya sebagai berikut :**

- a) Jika $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya secara parsial variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya secara parsial variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2) **Pengujian hipotesis sebagai berikut :**

- a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

3) **Level of significant : $\alpha = 0,05$**



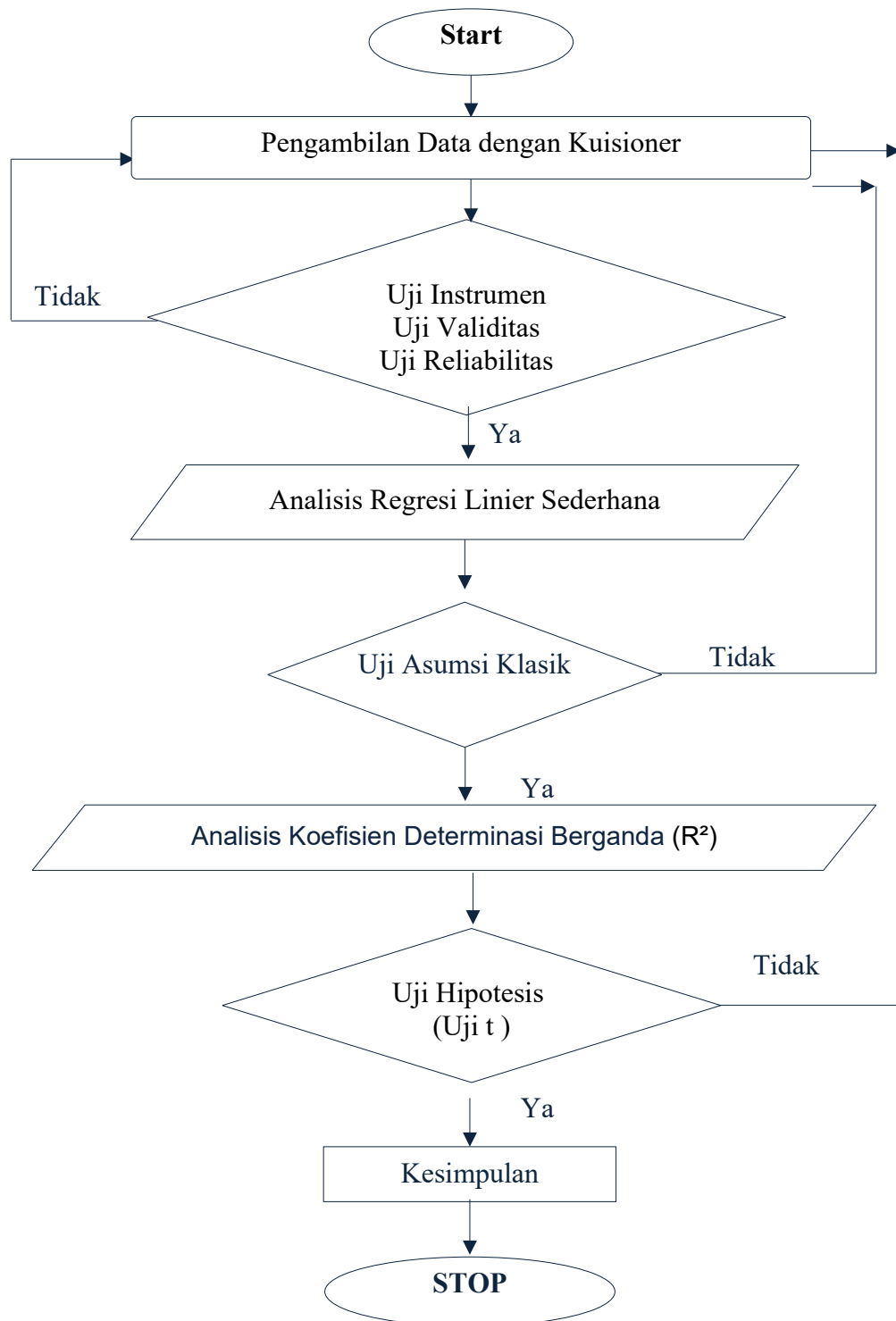
Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan T tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai T hitung $<$ T tabel atau nilai sig $>$ α

H_0 ditolak jika nilai T hitung $>$ T tabel atau nilai sig $<$ α

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

I. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3. 1 Kerangka Pemecahan Masalah